

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi Penyakit diabetes mellitus di Indonesia meningkat signifikan. Kepatuhan sangat penting bagi pasien diabetes melitus tipe 2 dan harus diperhatikan untuk menentukan keberhasilan pengobatan. Karena pengelolaan diabetes melitus perlu dilakukan seumur hidup, maka pasien diabetes melitus sering merasa bosan dan mengalami ketidakpatuhan (Laia, 2020). Kepatuhan pasien terhadap perencanaan makan merupakan salah satu kendala yang dialami pada pasien diabetes melitus. Pasien diabetes melitus banyak yang merasa tersiksa sehubungan dengan jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan (Utomo dkk, 2020). Penyebab ketidakpatuhan pasien diabetes melitus dalam menjalankan terapi adalah tidak memahami dan salah memahami tentang manfaat diet. Pasien yang patuh pada diet akan mempunyai kontrol kadar gula darah yang lebih baik, dengan kontrol kadar gula darah yang baik dan terus menerus akan dapat mencegah komplikasi akut dan mengurangi resiko komplikasi jangka panjang. Bagi pasien yang tidak patuh akan mempengaruhi kontrol kadar gula darahnya menjadi tidak terkontrol, hal ini yang akan mengakibatkan komplikasi yang tidak dapat dicegah (Setyowati, 2017).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 prevalensi diabetes melitus meningkat dari 10,9% pada tahun 2018 menjadi 11,7% pada SKI 2023. WHO bahkan memperkirakan bahwa jumlah pasien diabetes di Indonesia bisa meningkat dua hingga tiga kali lipat, sehingga pada tahun 2030

diprediksi mencapai sekitar 21,3 juta orang (WHO, 2023). Prevalensi diabetes melitus di Jawa Timur mencapai 987.892 kasus (Dinkes Jatim, 2022). Menurut data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto tahun 2023 ada 721.716 pasien diabetes melitus di Kabupaten Mojokerto, dimana jumlah pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 357.971 (49,6%) (Dinkes Kab. Mojokerto, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan, jumlah pasien diabetes melitus dari bulan Januari hingga bulan Mei 2025 di wilayah UPTD Puskesmas Pacet sebanyak 458 pasien. Hasil wawancara dengan 10 orang pasien diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pacet, 7 orang diantaranya mengatakan masih kesulitan mengatur pola makan atau tidak patuh pada diet DM dan dari hasil pemeriksaan 5 orang kadar gula darahnya tidak terkontrol. Data-data di atas menunjukkan bahwa jumlah pasien diabetes melitus di Indonesia sangat besar dan merupakan beban berat untuk dapat ditangani sendiri oleh dokter spesialis/subspesialis bahkan oleh semua tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program Penyakit Tidak Menular UPTD Puskesmas Pacet, beberapa pasien diabetes melitus tidak patuh pada diet DM dan mengakibatkan kadar gula darahnya tidak terkontrol.

Dukungan program pengobatan dari tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pasien diabetes dalam menjalankan diet. Dukungan ini membantu pasien memahami pentingnya diet, mengatasi tantangan dalam menjalankan diet, dan merasa lebih termotivasi untuk tetap patuh. Ada 5 pilar utama penatalaksanaan yang bisa dilakukan dalam strategi dukungan program pengobatan untuk mengurangi komplikasi dan keparahan

yang disebabkan oleh penyakit diabetes melitus yaitu obat (terapi farmakologi), latihan jasmani yang teratur, perencanaan makanan (diet), pemantauan glukosa darah mandiri, dan edukasi kesehatan (PERKENI, 2021). Tenaga kesehatan, seperti dokter, perawat, dan ahli gizi, memberikan edukasi, motivasi, dan bimbingan terkait pengaturan makan, serta memantau perkembangan pasien.

Dengan adanya dukungan program pengobatan dari tenaga kesehatan, pasien DM diharapkan dapat lebih mudah mencapai kepatuhan diet, sehingga dapat mengontrol kadar gula darah, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh dukungan kepatuhan program pengobatan terhadap kepatuhan diet dan kontrol gula darah pada pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Pacet Kabupaten Mojokerto.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh dukungan kepatuhan program pengobatan terhadap kepatuhan diet dan kontrol gula darah pada pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Pacet Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh dukungan kepatuhan program pengobatan terhadap kepatuhan diet dan kontrol gula darah pada pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Pacet Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan diet sebelum dan sesudah intervensi dukungan kepatuhan program pengobatan pada pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Pacet Kabupaten Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kontrol gula darah sebelum dan sesudah intervensi dukungan kepatuhan program pengobatan pada pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Pacet Kabupaten Mojokerto.
- c. Menganalisis pengaruh dukungan kepatuhan program pengobatan terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Pacet Kabupaten Mojokerto.
- d. Menganalisis pengaruh dukungan kepatuhan program pengobatan terhadap kepatuhan kontrol gula darah pada pasien diabetes mellitus di UPTD Puskesmas Pacet Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Mengembangkan informasi sebagai tambahan untuk memperdalam wawasan terkait kepatuhan program pengobatan terhadap kepatuhan diet dan kontrol gula darah pada pasien diabetes mellitus dan sebagai pengembangan wacana studi dalam keperawatan keluarga.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai masukan bagi pengembangan institusi dan mahasiswa keperawatan tentang penyakit diabetes melitus tipe 2 dan meningkatkan standar asuhan keperawatan, khususnya keperawatan keluarga.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya yang serupa, serta sebagai pedoman penelitian tentang diabetes mellitus dan terkait dengan dukungan kepatuhan program pengobatan terhadap kepatuhan diet dan kontrol gula darah pada pasien diabetes mellitus.